

Pengelolaan Taman Wisata Pantai Loang Baloq Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat

Alifatul Fajriah¹

¹Program Studi Magister Perencanaan Kepariwisata, Universitas Mataram

Email: lombokalamwisata7@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa tingkat pengelolaan desa wisata atau Taman Wisata Loang Baloq Kota Mataram. Mengingat pentingnya prinsip penerapan pengelolaan dalam setiap kegiatan, maka perlu adanya penerapan pengelolaan manajemen di desa wisata, perlu juga penyadaran bagi pihak pengelola desa wisata, perangkat desa, kelompok sadar wisata, pemandu lokal, masyarakat pelaku usaha di sekitar desa wisata serta masyarakat sebagai sistem support keberhasilan desa wisata. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secukupnya. Di harapkan dengan penelitian ini dapat memberi masukan bagi pemerintah dalam membuat regulasi, memberi pandangan dan peluang bagi industri dan membuka wawasan berpikir bagi siapa saja khususnya pengelola desa wisata dalam menentukan progress dan target keberhasilan desa wisata guna mendukung pertumbuhan pendapatan asli daerah setempat.

Kata Kunci: Taman Wisata, Pengelolaan, Manajemen

Abstract

The purpose of this study was to see how the level of management of the tourist village or the Loang Baloq Tourism Park, Mataram City. Given the importance of the principle of implementing management in every activity, it is necessary to apply management in a tourist village, it is also necessary to raise awareness for the management of the tourist village, village officials, tourism awareness groups, local guides, the business community around the tourism village and the community as a support system tourism village success. Research using a qualitative approach through interviews, observation, and sufficient documentation. It is hoped that this research can provide input for the government in making regulations, provide views and opportunities for the industry and open insights into thinking for anyone, especially tourism village managers in determining progress and targets for the success of tourism villages to support the growth of local regional income.

Keywords: *Tourism Park, Management, Management*



RETORIKA: *Journal of Law, Social, and Humanities* is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sektor yang didorong untuk berkembang, maju dan memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat. Pariwisata, dinobatkan sebagai sektor penyumbang devisa tertinggi ke empat setelah migas, batu bara, dan kelapa sawit. Dengan berkembang nya pariwisata yang juga menjadi tren dunia, maka dengan berkembang dan maju nya sektor pariwisata ini dapat menaikkan indeks daya saing suatu bangsa khususnya Indonesia negara tercinta kita. Untuk itu perlu Kerjasama dan koordinasi semua elemen pentahelix pariwisata dari stakeholder, akademisi sampai perangkat terendah di pemerintahan yaitu pemerintah desa dan BuMDES (Badan Usaha Milik Desa), yang memiliki domain pengembangan ekonomi desa. Ketika potensi kecil sebuah negara dalam hal ini desa, mampu di kembangkan dan dimanfaatkan secara optimal dan maksimal maka akan memberi manfaat langsung kepada masyarakat secara ekonomi. Dampak positif lainnya dari optimalisasi sebuah desa adalah kesadaran masyarakat desa tentang menjaga dan melestarikan alam, budaya dan lingkungan serta memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsep-konsep kepariwisataan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti: keramahtamahan, kebersihan, kerapian, keindahan, ketertiban dan kelestarian.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bertujuan untuk memberikan acuan yang komprehensif mengenai pengelolaan destinasi pariwisata secara berkelanjutan, sehingga terwujud pengelolaan, perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan Kawasan sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

Desa sebagai unit administratif di pedesaan yang merupakan bagian dari sebuah kabupaten atau kota yang memiliki hak otonomi dalam mengatur dan mengelola urusan pemerintahannya sendiri. Masyarakat desa mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, peternak, atau pekerja di sektor-sektor ekonomi primer. Di desa juga sering di jumpai terdapat warisan budaya, peninggalan budaya baik berupa fisik maupun berupa budaya serta adat istiadat kebiasaan yang sudah tertanam sejak jaman nenek moyang dan ini

adalah kekhasan dan keunikan tersendiri bagi sebuah desa, biasanya setiap desa memiliki hal-hal unik yang berbeda antara satu desa dengan desa lainnya.

Desa juga dapat menjadi objek pengembangan pariwisata dan pelestarian budaya. Desa-desa wisata yang unik dan memiliki potensi atraksi wisata alam, budaya, atau sejarah dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan mengenal kehidupan desa serta berpartisipasi dalam kegiatan tradisional masyarakat lokal. Pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat desa, sambil mempertahankan warisan budaya dan kelestarian lingkungan desa itu sendiri.

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting dalam pembangunan suatu daerah. Kota Mataram sebagai salah satu kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi pariwisata yang kaya akan budaya, keindahan alam, dan warisan sejarah. Salah satu destinasi pariwisata yang menonjol di Mataram adalah Desa Wisata/Taman Wisata Loang Baloq yang berada di Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Pantai Loang Baloq menawarkan pesona alam yang indah, kekayaan budaya tradisional, serta keramahan masyarakat lokal. Secara geografis letak Desa Loang Baloq sangat mudah di capai memiliki akses jalan raya utama yang dapat dilalui kendaraan besar dan kecil.

Perlu upaya untuk menjaga keberlanjutan pariwisata di Taman Wisata Loang Baloq, diperlukan pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan. Pengelolaan desa wisata adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur, mengembangkan, dan mempromosikan desa sebagai destinasi pariwisata yang menarik. Tujuan utama pengelolaan desa wisata adalah untuk mencapai keberlanjutan dalam segi ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Dari tujuan dan manfaat sebuah pengelolaan yang baik dan terencana, diharapkan dapat tercipta kemandirian desa dengan memunculkan potensi desa agar memberi manfaat dan kontribusi secara ekonomi dan berkelanjutan. Khususnya pengelolaan yang muaranya adalah menariknya sebuah destinasi wisata bagi masyarakat dan wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata Loang Baloq. Jika di Kelola dengan baik maka pariwisata di desa tersebut akan memberikan multiplier effect bagi desa dan lingkaran sekitar desa, membuka kesempatan berusaha, membuka lapangan kerja baru, memberi

ruang investasi serta memberi stimulant bagi industri lainnya. Semua peluang ekonomi kreatif ini memberi kontribusi kepada pemerintah desa setempat jika dikelola dengan baik oleh pengelola ataupun BuMDES.

Menurut (Dien Aryu P: 2023), Destinasi wisata pantai loang baloq masih butuh banyak pembangunan dalam hal fasilitas yang dapat menunjang rasa nyaman untuk para wisatawan saat berkunjung. Karena saat ini fasilitas-fasilitas yang tersedia masih terbatas seperti kurangnya fasilitas di wisata danau (diantaranya perahu bebek, dan keterbatasan toilet) sehingga wisatawan pada umumnya mengeluhkan hal tersebut.

Meskipun Desa Wisata Loang Baloq memiliki potensi yang besar, masih terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaannya. Ada beberapa masalah yang dihadapi antara lain kurangnya koordinasi dan kolaborasi antara pemerintah daerah, komunitas lokal, dan pihak swasta serta kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan serta kurangnya strategi keberlanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tehnik observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen serta literatur. Penelitian dilaksanakan di Desa Wisata Loang Baloq Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari wawancara langsung dengan pihak pengelola, kelompok sadar wisata dan Dinas Pariwisata Kota Mataram. Data sekunder berasal dari dokumen berupa buku referensi dan penelitian sebelumnya terkait dengan pengelolaan desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Pantai loang baloq terletak di Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nama Loang Baloq ini sendiri berasal dari makam atau petilasan di pulau Lombok yang terdapat di sebelah timur pantai yang merupakan penyebar agama islam di pulau Lombok yang datang dari timur tengah yakni Syeikh Gauz Abdurrazak. Arti dari Loang Baloq ini sendiri memiliki multi tafsir atau arti di kalangan masyarakat luas. Bagi pemahaman masyarakat yang secara umum, Loang dalam bahasa sasak yang berarti lubang, sedangkan Baloq dalam bahasa sasak

yang berarti buaya. Jadi Loang Baloq dalam bahasa Indonesia artinya lubang buaya. Namun menurut Bapak Janali selaku juru kunci Makam Loang Baloq mengatakan bahwa Loang dalam bahasa sasak artinya lubang, sedangkan Baloq artinya Buyut, dengan demikian beliau mengatakan diksi yang benar adalah bebalog yang artinya buaya, dan penyebutan yang benar adalah Loang Bebalog dan tafsir loang balog itu sendiri lebih condong kepada lubang buaya karena di areal makam tersebut terdapat banyak buaya pada zaman dahulu dan ditumbuhi sebuah pohon beringin yang memiliki lubang tempat berdiam dirinya buaya yang konon berumur ratusan tahun. Selain wisata alam, Loang Baloq dijadikan wisata sejarah dan wisata religi dimana ada tiga makam yang dikeramatkan yaitu diantaranya makam Maulana Syeikh Gauz Abdurrazak, Makam Datuk laut, dan makam Anak Yatim. Yang hingga sampai saat ini para peziarah yang datang untuk berziarah dan berdoa.

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri 4 komponen utama yaitu: Atraksi yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial, aksesibilitas yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi, amenities yang mencakup fasilitas penunjang, dan ancillary service serta institusi yang mendukung kegiatan pariwisata. Loang Baloq telah memenuhi komponen 4 a yang harus dimiliki oleh suatu daya tarik wisata yaitu seperti:

Attraction/Atraksi

Attraction/Atraksi, dirancang berdasarkan ciri khas dan keaslian dari daya tarik wisata Loang Baloq, adapun atraksi wisata yang terbagi menjadi tiga area yaitu:

Pertama, area darat pantai dimana area darat Loang Baloq dapat dijadikan beragam aktivitas wisata yaitu seperti Sightseeing, bola pantai, outbound, camping, serta wisata kuliner dengan menyajikan makanan yang bernuansa lokal khas suku sasak.

Kedua, yaitu area laut di daya tarik wisata Loang Baloq yang dapat dijadikan beragam aktivitas wisata seperti berenang, water sport, banana boat, kano, dan memancing.

Ketiga, area muara di daya tarik wisata loang balog dengan tersedianya fasilitas seperti perahu bebek untuk mengelilingi muara dan menikmati keindahan alam sekitar.

Accessibility

Accessibility, daya tarik wisata loang baloq berlokasi di pusat bisnis dan pemerintahan ibu kota provinsi Nusa Tenggara Barat yakni Kota Mataram. Hal tersebut menjadikan lokasi pantai loang baloq sangat strategis dan mudah dijangkau. Karena untuk memperoleh kendaraan umum juga sangat mudah karena sudah tersedia angkutan umum seperti taksi, dan ojek bahkan bisa menggunakan transportasi online.

Amenities

Amenities, sebagai daya tarik wisata yang berlokasi di pusat Kota Mataram, terdapat fasilitas pendukung yang seperti Toilet, berugak/bale bengong dan restoran di sekitar area daya tarik wisata Loang Baloq.

Ancillary

Ancillary, peran masyarakat setempat yang diharuskan memiliki skill dan pengetahuan dalam bidang pariwisata untuk mengawal serta menciptakan ide kreatif dalam keberlangsungan kegiatan pariwisata di Loang Baloq serta dapat memberikan excellent service kepada wisatawan yang berkunjung di Loang Baloq.

Meskipun Pantai Loang Baloq sudah memenuhi syarat sebagai destinasi wisata dan menjadi pemenang ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) kategori souvenir pada Tahun 2022, namun tak lepas dari tantangan dalam pengelolaan desa wisata seperti; koordinasi dan kolaborasi stake holder pariwisata yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan, pengelolaan kebersihan dan pengelolaan sirkulasi pengunjung. Pengelolaan dan pengembangan menjadi fokus dalam penelitian ini, melihat kondisi desa wisata Taman Loang Baloq yang belum banyak dikunjungi masyarakat lokal dan wisatawan. Dengan kata lain tujuan dan target belum tercapai secara optimal. Terlihat dari mangkraknya bangunan lapak yang disediakan oleh pemerintah dan pengelola, belum banyak pihak industri UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) yang tertarik untuk memanfaatkan lapak-lapak tersebut, dikarenakan belum banyak nya pengunjung yang tertarik untuk membeli.

Sedangkan kendala tentang pengelolaan kebersihan menurut Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tanjung Samudera (Tamrin Ringgit : 2023) yang sekaligus sebagai pengelola Taman Loang Baloq adalah rendahnya tingkat kesadaran pengunjung untuk menjaga kebersihan sekitar destinasi selama berada di Taman Loang Baloq, meski pihak pengelola sudah menyediakan tempat pembuangan sampah masih banyak masyarakat pengunjung yang dengan sadar meninggalkan sampah makanan dan minum di tempat duduk, di berugak dan di halaman sekitar area utama/plaza taman. Pihak pengelola terus berupaya mengingatkan pengunjung melalui pengeras suara himbuan untuk membuang sampah ditempat-tempat yang telah disediakan, bahkan kreativitas pengelola yang terbaru tempat -tempat sampah disediakan dalam berbagai warna mencolok dengan maksud memudahkan pengunjung menemukan tempat sampah dan pilihan warna yang eye catching seperti: warna merah, warna kuning dan warna hijau agar supaya menarik perhatian pengunjung serta tetap mengingatkan untuk menjaga kebersihan. Kedepannya pihak pengelola berencana berkolaborasi dengan salah satu stakeholder di bawah binaan Dewan Pimpinan Daerah Asosiasi Travel Agent Indonesia (DPD ASTINDO NTB) sebagai upaya dalam hal edukasi dan langkah-langkah konkret pengelolaan kebersihan sekitar Taman Loang Baloq. Mengingat semakin hari semakin banyak kunjungan masyarakat lokal, agar pengunjung ini bukan hanya sebagai penyumbang sampah di taman wisata ini tapi dapat sebagai marketer dalam upaya promosi dan pemasaran desa wisata. Kolaborasi yang dimaksud adalah sinergi dan dukungan untuk mewujudkan program-program agar terintegrasi antara pengelola dan industri. Karena Taman Loang Baloq yang letaknya di jantung Ibu kota provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan wajah dan demi menjaga citra pariwisata khususnya di Kota Mataram dan umunya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pengelolaan sangat erat kaitannya dengan perkembangan destinasi, jika pengelolaan dan manajemen sampah belum tuntas akan menjadi pengaruh negatif bagi keberlangsungan destinasi. Sampah yang merupakan bahan terbuang dari sumber hasil aktivitas manusia serta sumber dari proses alam yang tidak memiliki nilai secara ekonomis, akan terus ada selama aktivitas terus berjalan di taman wisata. Dan untuk pembersihan serta penanganannya dibutuhkan biaya yang cukup besar. Maka dari itu pentingnya kerjasama yang baik dan berkesinambungan antara masyarakat pengunjung

dan pihak pengelola untuk menjaga destinasi Taman Wisata Loang Baloq tetap eksis dan berkelanjutan.

Masyarakat pengunjung Taman Loang Baloq 70% nya belum memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan dan mentaati aturan kebersihan secara umum. kesadaran berarti perpaduan antara sikap, pemahaman dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dimasyarakat dan ikut serta menjaga ketertiban umum. Kesadaran adalah sikap, dan pemahaman yang berlanjut terhadap suatu peraturan dengan mengikuti aturan yang berlaku. Membina kesadaran hukum adalah suatu tuntutan pembaharuan sosial yang dewasa ini menjadi perhatian pemerintah dan digalakkan dalam berbagai usaha pembangunan (Yuni C. & Afriva K., 2021).

Pengelolaan Taman Wisata Loang Baloq sebagai destinasi wisata yang di harapkan dapat menerapkan konsep sustainable tourism di Kota Mataram, sebagai percontohan bagi destinasi lain khususnya di Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kontribusi pemangku kepentingan dalam hal pengelolaan lanjutan aktivitas pariwisata yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberlanjutan taman wisata ini.

Pengelolaan konkret yang optimal dari unsur pentahelix pariwisata (pemerintah, akademisi, asosiasi/komunitas, industri/bisnis dan media) sangat diharapkan. Pengelolaan selain kebersihan juga adalah pengelolaan pendapatan mandiri untuk pemeliharaan taman wisata. Kerja pariwisata harus kolaborasi karena pariwisata ada di semua lini kehidupan dan semua sektor. Akan sangat menguras energi jika pengelolaan destinasi hanya di tangani oleh pihak pengelola atau pemerintah saja (Dinas Pariwisata, pemerintah desa). Pihak pemerintah diharapkan dapat membuat regulasi yang terkait dengan aktivitas dan keberlangsungan taman wisata ini. Contoh konkret pengelolaan: kolaborasi dengan pentahelix dalam hal pengadaan tempat sampah, memasang plank himbuan atau quotes perihal kebersihan, aturan parkir tertulis, aturan membuang sampah secara tertulis, tata tertib pengunjung secara tertulis, informasi event Taman Wisata Loang Baloq secara tertulis, iklan visual tentang kebersihan dari pihak sponsor, bekerja sama dengan vendor mengadakan even hiburan yang didalamnya terdapat edukasi tentang kepedulian dan kesadaran menjaga kebersihan, melakukan kegiatan olahraga sambil bersih-bersih

dengan konten “Loang Baloq Clean UP” atau mengadakan event yang dapat menjadi sumber dana bagi pengelolaan kebersihan destinasi.

Pihak pengelola taman wisata yang sekaligus adalah kelompok sadar wisata di Taman Wisata Loang Balok Kelurahan Tanjung Karang Kota Mataram. Mereka berkomitmen mengelola dan mengembangkan desa wisata yang sudah menjadi pemenang di ajang Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2022 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI yaitu Desa Wisata Taman Loang Baloq dan pernah di kunjungi oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Bapak Sandiaga Uno pada Tahun 2022 lalu. Moment ini menjadi penyemangat dan komitmen pengelola untuk menjaga keberlangsungan taman wisata ini sampai ke generasi selanjutnya, dengan cara menjaga kelestarian alam, kelestarian budaya dan kelestarian lingkungan.

Mengaktifkan 21 (dua puluh satu) orang pemuda dan pemudi dari kelompok desa wisata Tanjung Samudera sebagai tim kerja di Taman Wisata Loang Baloq untuk membantu merintis lancarnya sistem tata Kelola dan manajemen desa wisata ini. Mereka mengabdikan di taman wisata dan dibagi dalam dua shift atau pembagian piket kerja; pagi dan sore serta di bagi dalam beberapa jenis tugas; divisi kebersihan, divisi keamanan, divisi penjaga pintu masuk, divisi kesekretariatan dan administrasi serta divisi marketing dan komunikasi. Untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pihak pengelola rutin mengikuti kegiatan-kegiatan seperti; pelatihan, capacity building, famtrip, talk show, sarasehan, rapat koordinasi dan berbagai diskusi yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota Mataram dan Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kepariwisataan adalah kerja bersama, kolaborasi antar semua pihak baik di pemerintahan maupun swasta, karena ketika kepariwisataan tanpa kerja konkret akan tetap menjadi gagasan dan wacana. Idealnya semua dinas adalah dinas pariwisata.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan, observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan:

- Taman Wisata Loang Baloq yang terletak di Kelurahan Tanjung Karang Kota Mataram adalah salah satu destinasi wisata dengan konsep pariwisata berkelanjutan di

Kota Mataram yang memiliki fasilitas aula utama dengan panggung permanen yang rencananya di peruntukkan bagi masyarakat luas untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berskala lokal maupun nasional akan dipusatkan di Taman Wisata Loang Baloq.

- Dalam pelaksanaannya pengelolaan dan sistem manajemen destinasi wisata ini masih menemui kendala di lapangan terutama dalam hal pengelolaan baik pengelolaan kebersihan, pengelolaan sistem manajemen dan pengelolaan pendapatan. Pihak pengelola harus lebih kreatif dan proaktif dalam mengelola, mengembangkan dan memutakhirkan program nya.
- Kolaborasi dengan unsur pentahelix akan mengoptimalkan hasil dan target di destinasi pariwisata berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat sekitar taman wisata sangat perlu ditingkatkan dalam menjaga citra taman wisata dan pemerintah sebagai regulator secara aktif mendampingi pihak pengelola dalam membuat kebijakan-kebijakan guna terwujud destinasi unggul dan bersaing sebagai salah satu penopang pendapatan daerah.
- Masyarakat perlu sadar akan pariwisata untuk mendukung kondisi yang kondusif. Karna sadar wisata tanpa tindakan konkret akan tetap menjadi konsep dan gagasan.

SARAN

Pengelolaan Taman Wisata Loang Baloq harus menjadi perhatian semua pihak unsur pentahelix (pemerintah, akademisi, asosiasi, industri, media) kolaborasi yang terintegrasi akan mewujudkan destinasi wisata yang unggul dan bersaing, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkaran destinasi, meningkatkan pendapatan daerah dan sesuai konsep sustainable tourism dalam melestarikan sumber daya alam, sumber daya budaya dan sumber daya lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. A. (2019). *Anti Mainstream Marketing*.
- Dien, A. P. P. (2023). *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Loang Baloq Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*
- Fauziah Eddyono. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*.

- Harsoyo. (1977). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Persada.
- Kemenparekraf. (2021). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia*.
- Nugroho, M. S. (2019). *Identifikasi Komponen Pendukung Daya Tarik Wisata Loang Baloq Sebagai Wisata Pesisir di Kota Mataram*.
- Nuryanti, W. (1993). *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Page, S. J. (2019). *Tourism Management: An Introduction*.
Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media: Yogyakarta.
- Wibowo, I. N. A. (2019). *Strategi Pengelolaan Desa wisata Penglipuran Kabupaten Bangli*. Universitas Warmadewa, Bali.
- Yuni, C., & Afriva, K. (2021). *Kesadaran Hukum Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Sekitar Destinasi Wisata Taplau Padang Untuk Menciptakan Lingkungan Sehat*. Universitas Padang.